

## Penggunaan *Aizuchi* dalam Percakapan Buku *Marugoto* Tingkat Madya 1 B1 Topik 7 Bagian 2

Aisahtul Ilmiah<sup>1</sup>, Siti Wulandari<sup>2</sup>, Rahadiyan Duwi Nugroho<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Prodi Sastra Jepang Universitas Dr. Soetomo, Surabaya, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[aisahtulilmiah@gmail.com](mailto:aisahtulilmiah@gmail.com),

<sup>2</sup>[siti.wulandari@unitomo.ac.id](mailto:siti.wulandari@unitomo.ac.id), <sup>3</sup>[rahadiyan.duwi@unitomo.ac.id](mailto:rahadiyan.duwi@unitomo.ac.id)

### Abstrak

*Aizuchi* merupakan suatu istilah yang mengacu pada kata seru atau respon pendek yang digunakan oleh masyarakat Jepang dalam percakapan sehari-hari untuk menandakan bahwa pendengar/ lawan bicara memperhatikan atau memahami apa yang dibicarakan. Penelitian ini mendeskripsikan mengenai penggunaan *aizuchi* pada teks percakapan dalam buku *Marugoto* Tingkat Madya 1 B1 Topik 7 Bagian 2 halaman 154-155. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan penggunaan *aizuchi* pada sebuah percakapan dalam bahasa Jepang. Manfaat penelitian ini yakni, agar peneliti dan pembaca dapat memahami ragam jenis *aizuchi* sederhana yang digunakan saat bercakap-cakap. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teori Horiguchi. Berdasarkan hasil analisis data, penggunaan *aizuchi* yang ditemukan dalam penelitian ini ada 3 bentuk yakni, bentuk *aizuchishi* sebanyak 7 data, *kurikaeshi* sebanyak 3 data, dan *iikae* sebanyak 2 data. Pertama, bentuk *aizuchishi* yaitu, *a* (あ), *aa* (ああ), *ええ* (*ee*), *sou desu ka* (sou desu ka), *sou desu ne* (*sou desu ne*) masing-masing 1 data dan *hai* (はい) sebanyak 2 data. Kedua, bentuk *kurikaeshi* yaitu, *getsuyoubi* (月曜日) 1 data dan *suiyoubi* (水曜日) 2 data. Ketiga, bentuk *iikae* yaitu, *dougi* (道着) dan *hakama* (袴) masing-masing 1 data.

**Kata kunci:** *aizuchi*; *aizuchishi*; *iikae*; *kurikaeshi*; percakapan bahasa Jepang.

### *The Use of Aizuchi in Conversation Marugoto Book Intermediate Level 1 B1 Topic 7 Part 2*

#### Abstract

*Aizuchi* is a term that refers to interjections or short responses used by Japanese people in everyday conversations to indicate that the listener/interlocutor is paying attention or understands what is being said. This research describes the use of *aizuchi* in conversational texts in *Marugoto's* book *Intermediate Level 1 B1 Topic 7 Part 2* pages 154-155. The purpose of this research is to describe the use of *aizuchi* in conversation in Japanese. The benefit of this research is that researchers and readers can understand the various types of simple *aizuchi* used during conversation. The research method used is descriptive qualitative. Data analysis in this research uses Horiguchi theory. Based on the results of data analysis, the use of *aizuchi* found in this research is in 3 forms, namely, *aizuchishi* with 7 data, *kurikaeshi* with 3 data, and *iikae* with 2 data. First, the *aizuchishi* form, namely, *a* (あ), *aa* (ああ), *ええ* (*ee*), *sou desu ka* (*sou desu ka*), *sou desu ne* (*sou desu ne*) each with 1 data and *hai* (はい) with 2 data. Second, the form of *kurikaeshi*, namely, *getsuyoubi* (月曜日) 1 data and *suiyoubi* (水曜日) 2 data. Third, the form of *iikae*, namely, *dougi* (道

着) and hakama (袴) each have 1 data.

**Keywords:** *aizuchi; aizuchishi; iikae; Japanese conversation; kurikaeshi.*

### A. Pendahuluan

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang berfungsi sebagai media atau sarana untuk menyampaikan suatu ide, pikiran, hasrat, dan keinginan kepada orang lain (Sutedi, 2019: 2). Horiguchi (1997) menyatakan bahwa terdapat beberapa strategi komunikasi dalam bahasa Jepang untuk menyampaikan ide, gagasan maupun pikiran seperti *tatemaie*, *honne*, *yojijukugo*, *tanoshii kotoba*, dan *aizuchi*. Pada penelitian ini, fokus penelitiannya terdapat pada penggunaan *aizuchi* yang digunakan dalam percakapan bahasa Jepang.

Dalam percakapan, si penyampai pesan dan penerima pesan perlu saling memberikan ungkapan tanggapan agar percakapan tersebut dapat saling kait mengait. Hubungan saling kait mengait ini dapat dianggap sebagai umpan balik. Chaer dan Agustina (1995: 28) menyatakan bahwa umpan balik berfungsi sebagai sistem pengecek atau tanggapan yang jika diperlihatkan si penutur dapat menyesuaikan diri untuk menyampaikan pesan atau

tuturannya. Umpan ini tentu saja ada pada komunikasi yang bersifat dua arah. Dalam pemberian umpan balik atau respon, orang Jepang merespon dua kali lebih banyak dari orang Amerika. Hal ini menjadi bukti bahwa budaya *aizuchi* atau pemberian ungkapan respon antara penyampai dan penerima pesan ini sudah mendarah daging dalam kegiatan komunikasi mereka (Maynard, 1995: 221).

Edizal (2001: 1-2) menjelaskan bahwa dalam percakapan, orang Jepang merasa tidak nyaman dan khawatir bahwa lawan bicara tidak memahami apa yang mereka katakan jika tidak ada *aizuchi*, sehingga mereka cenderung mengulangi apa yang telah mereka katakan. Selain itu, orang Jepang juga memberikan respon atau *aizuchi* melalui isyarat fisik, yang sering disebut sebagai *aizuchi* nonverbal.

Mizutani (dalam Indraswari dan Meisa, 2016: 7) menyatakan bahwa *aizuchi* nonverbal dapat berupa anggukan kepala, tertawa, gelengan kepala, atau ekspresi wajah. Walau

demikian, baik *aizuchi* verbal maupun nonverbal, keduanya dapat saling bersamaan untuk digunakan. Selain itu, Komiya (1986) (dalam Ramadhani, dkk 2023: 46) menyatakan bahwa *aizuchi* hanya digunakan untuk memberikan isyarat balik kepada pembicara bahwa si pendengar telah mendengarkan (*saya mendengarkan*) atau ia telah memahami apa yang disampaikan si pendengar (*saya paham*).

Horiguchi (1997: 61) menyatakan bahwa ada beragam bentuk *aizuchi* yang bervariasi saat digunakan orang Jepang sebagai salah satu bentuk etika berkomunikasi. *Aizuchi* tersebut dibagi empat bentuk sebagai berikut. Berikut ini penjelasannya.

### 1. *Aizuchishi* (あいずち詞)

*Aizuchi* jenis *aizuchishi* adalah respon yang diberikan lawan tutur ketika tuturan yang diujarkan oleh penutur belum selesai. Penggunaan *aizuchishi* dalam percakapan memberikan tanda bahwa lawan tutur memahami ujaran yang disampaikan atau menandakan bahwa lawan tutur tidak berkenan dengan topik ujaran.

Bentuk respon *aizuchishi* tersebut misalnya, *hai* (はい), *sou* (そう), *naruhodo* (なるほど). *Aizuchi* jenis ini terbagi lagi dalam beberapa bentuk berdasarkan tingkat kekerapan kemunculannya yaitu, *tandoukei* (*aizuchi* tunggal), *kurikaeshikei* (bentuk pengulangan tunggal), *fukugoukei* (campuran beberapa bentuk tunggal), dan *fukugoukurikaeshikei* (campuran bentuk tunggal yang diulang).

### 2. *Kurikaeshi* (繰り返し)

*Aizuchi* jenis *kurikaeshi* adalah respon si pendengar berupa pengulangan sebagian atau keseluruhan dari kata yang dilontarkan oleh penutur. Berikut contohnya.

A: 赤く出るやつと。

B: 赤く出るやつとね。

A: *Akaku deru yatsuto.*

B: *Akaku deru yatsuto ne.*

A: 'Keluar merah-merah.'

B: 'Keluar merah-merah ya.'

Horiguchi (1997: 64)

### 3. *Iikae* (言い換え)

*Aizuchi* jenis *iikae* merupakan respon berupa penggantian kata yang digunakan oleh pendengar dengan

cara mengubah bentuk tuturan pembicara ke dalam kata yang lebih mudah dipahami. Berikut contohnya.

Contoh:

A: 受刑者なんです。

B: 刑務所に入っている人。

A: *Jukeisha nan desu.*

B: *Keimusho ni haitte iru hito.*

A: 'Terhukum.'

B: 'Orang yang masuk penjara.'

Horiguchi (1997: 68)

#### 4. *Sonota* (その他)

*Sonota* merupakan bahasa tubuh yang sering digunakan pada saat terjadi peristiwa tindak tutur.

Selanjutnya, penggunaan *aizuchi* juga berkaitan dengan intonasi. Menurut Saita *et al* (dalam Khotimah dan Sasanti, 2019: 4) terdapat intonasi dalam penggunaan *aizuchi* berdasarkan situasi dalam kehidupan sehari-hari. Berikut uraiannya.

#### 1. Ketika Menerima Informasi Baru

Ketika pendengar menerima informasi baru atau informasi yang belum diketahui, maka *aizuchi* yang biasanya digunakan yaitu はい ↓、

あ ↓、ええ ↓、そうですか ↓、

*Aizuchi* ini diucapkan dengan intonasi menurun. Intonasi menurun memberikan kesan jika pendengar memperhatikan informasi baru dari penutur.

#### 2. Ketika Terkejut atau Ragu Mengenai Informasi Baru

*Aizuchi* ini diucapkan ketika pendengar menerima informasi yang tidak terduga atau informasi yang masih diragukan yaitu, はあ ↑、え

え ↑、そうですか ↑、 atau

mengulangi inti pernyataan penutur. Pengucapan *aizuchi* dalam situasi ini diucapkan dengan intonasi meninggi. Intonasi meninggi dapat memberi kesan bahwa pendengar terkejut atau ragu terhadap informasi yang didengar.

#### 3. Ketika Pendengar Setuju dengan Apa yang Diucapkan Penutur

Situasi ini dapat berupa persetujuan maupun persamaan pendapat antara pendengar dan penutur. *Aizuchi* yang biasanya

digunakan berupa はい、ええ、そうですね。 Atau, *aizuchi* non verbal seperti anggukkan kepala juga dapat digunakan untuk memberikan respon setuju terhadap penutur.

#### 4. Ketika Tidak Setuju dengan Apa yang Diucapkan Penutur

Situasi ini biasanya terjadi perbedaan pendapat antara pendengar dan penutur. Pendengar yang tidak setuju biasanya menggunakan *aizuchi*

そうですか↗、ほんとですか↗、

ちがいますよ↗、いいえ↗、

untuk menyatakan ketidaksetujuan. *Aizuchi* tersebut diucapkan dengan intonasi meninggi untuk memberikan kesan bahwa pendengar menerima pernyataan yang tidak sesuai dari penutur.

#### 5. Ketika Menerima Pujian

Situasi ini ketika penutur memberikan pujian kepada pendengar, pendengar tidak serta merta menerima pujian tersebut, tetapi biasanya menggunakan beberapa contoh *aizuchi* berupa kata いえいえ、

とんでもない、いえ、全然、 dan まだまだです。

*Aizuchi* terjadi karena ada percakapan atau komunikasi yang dilakukan seseorang dengan lawan bicaranya (Mizutani, dalam Indraswari dan Meisa, 2016). Salah satu contoh percakapan yang peneliti gunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah penggunaan *aizuchi* dalam percakapan atau *kaiwa* di buku *Marugoto* tingkat madya 1 B1 topik 7. Sumber data tersebut dipilih karena menunjukkan percakapan sederhana yang mengandung *aizuchi* dalam bahasa Jepang. Ketertarikan peneliti untuk meneliti *aizuchi* karena budaya merespon dengan kata-kata pendek dalam percakapan bahasa Jepang berbeda dengan respon pendek yang biasanya digunakan dalam percakapan bahasa Indonesia.

Penelitian terdahulu yang membahas *aizuchi* juga pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu oleh Khotimah dan Sasanti (2019) dari Universitas Negeri Surabaya berupa artikel yang dipublikasikan dalam Jurnal *Hikari* dengan judul *Analisis Penggunaan Aizuchi oleh Penutur Asing Bahasa Jepang dalam Video*

*Youtube Mengenai Homestay di Jepang Episode 1-3*. Penelitian tersebut berfokus pada penggunaan *aizuchi* berdasarkan situasi dan ketidaktepatan penggunaan *aizuchi* dengan menggunakan sumber data yang dipilih.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Ramadhani, Yudistira dan Anaya (2023) dari Universitas Al Azhar Indonesia berupa artikel yang dipublikasikan dalam Jurnal Al Azhar dengan judul *Studi Perbandingan Penggunaan Aizuchi dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Jepang: Percakapan pada Situasi Pertemuan Pertama*. Penelitian tersebut berfokus pada perbandingan penggunaan *aizuchi* dalam bahasa Indonesia dan bahas Jepang. Penelitian ini juga menelaah bagaimana perbedaan *aizuchi* verbal bahasa Indonesia dalam frekuensi penggunaan dan waktunya saat digunakan pada situasi pertemuan pertama antara dua orang.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini berfokus untuk mengidentifikasi ragam bentuk *aizuchi* yang terdapat dalam percakapan buku *Marugoto* tingkat madya 1 B1 topik 7 bagian

*Kaiwasuru* dengan tema percakapan *Renshuu wa Nan Youbi ni Arun deshau ka*. Penelitian ini berbeda dengan kedua penelitian sebelumnya, meski keduanya sama menggunakan tema *aizuchi* sebagai topik penelitiannya. Perbedaan tersebut terdapat pada objek penelitian dan masalah penelitiannya. Pada penelitian terdahulu pertama, objek penelitiannya pada bentuk *aizuchi* pembelajar asing saat *homestay* di Jepang bentuk *aizuchi* dengan pembahasan *aizuchi* yang muncul dan penggunaannya selama pembelajar asing tersebut berada di Jepang, apakah tepat/ tidak sesuai.

Penelitian terdahulu yang kedua juga memiliki perbedaan dengan penelitian sekarang. Objek penelitian penelitian terdahulu kedua adalah penutur bahasa Indonesia dan bahasa Jepang dengan respon atau *aizuchi* di masing-masing percakapan bahasa Indonesia dan bahasa Jepang. Lalu, masalah yang diteliti berkaitan dengan perbandingan situasi respon atau *aizuchi* antara bahasa Indonesia dengan bahasa Jepang. Sebaliknya, dalam penelitian selanjutnya, penelitian ini menggunakan objek

berupa percakapan bahasa Jepang yang mengandung *aizuchi* di dalam buku *Marugoto* dengan pembahasan masalah seputar kemunculan jenis *aizuchi* dalam percakapan bahasa Jepang tersebut.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan peneliti dan pembaca tentang ragam bentuk penggunaan *aizuchi* terutama yang ada di dalam teks percakapan bahasa Jepang. Selain itu, signifikansi penelitian ini yakni, penelitian *aizuchi* dengan menggunakan data bahasa Jepang dari buku *Marugoto* ini diharapkan dapat mengenalkan bentuk *aizuchi* dasar dalam bahasa Jepang kepada pemelajar asing. Lalu, harapannya yakni, agar para pemelajar dapat mengetahui jenis dan fungsi *aizuchi* bila digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Metode Penelitian**

Menurut Sudaryanto (1993: 3), metode penelitian harus dilakukan oleh peneliti dalam penelitiannya. Metode penelitian digunakan untuk memecahkan permasalahan yang ada dalam suatu penelitian. Pada

penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Moleong, (2017: 6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara menyeluruh dengan cara deskripsi. Subjek penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini yakni, *aizuchi* yang kemudian didapatkan ragam jenisnya dalam pengamatan secara holistik dengan mendeskripsikan kata-kata atau ragam jenis *aizuchi* yang ditemukan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah percakapan dalam buku *Marugoto* tingkat madya 1 B1 topik 7 bagian *Kaiwasuru* halaman 154-155 dengan tema *Renshuu wa Nan Youbi ni Arun deshau ka*. Langkah pertama untuk memperoleh data diawali dengan menyimak sumber data percakapan tersebut. Langkah kedua adalah menentukan data yang di dalamnya mengandung *aizuchi* yang diperlukan lalu mencatatnya. Langkah ketiga adalah mengklasifikasikan data *aizuchi* tersebut sesuai dengan kelompok jenisnya. Selanjutnya,

teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan mendeskripsikan data *aizuchi* berdasarkan jenisnya dalam kalimat percakapan bahasa Jepang menurut teori Horiguchi.

### C. Hasil dan Pembahasan

Data yang dianalisis berupa percakapan. Bentuk *aizuchi* yang terdapat dalam data percakapan ini ditemukan tiga bentuk yang terdiri dari atas:

1. *aizuchishi* (respon kosakata tunggal) sebanyak 7 data,
2. *kurikaeshi* (respon pengulangan) sebanyak 3 data,
3. *iikae* (penggantian dengan kata lain) sebanyak 2 data.

Sebaliknya, *aizuchi sonota* atau *aizuchi* nonverbal tidak ditemukan dalam penelitian ini. Berikut uraian analisisnya.

#### 1. Bentuk *Aizuchishi* (あいずち詞)

Bentuk *aizuchi aizuchisi* yang ditemukan dalam penelitian ini adalah *aizuchishi (tandoukei)*. *Aizuchishi tandoukei* adalah *aizuchi* tunggal berupa respon seperti: *a (あ)*, *aa (ああ)*, *hai (はい)*, *ee (ええ)*, *sou desu*

*ka (そうですか)*, dan *sou desu ne (そうですね)*.

#### Penggalan Percakapan 1

大関 : ハロー!  
リサ : あ、こんにちは。  
大関 : ああ、電話をくれたリサさんですね。  
リサ : はい。今日は見学させていただきます。よろしく願います。

(Topik 7: Hlm. 154)

Oozeki : *Haroo!*  
Risa : A, *Konnichiwa'*  
Oozeki : Aa, *denwa wo kureta Risa san desu ne.*  
Risa : Hai. *Kyou wa kengaku sasete itadakimasu. Yoroshiku onegaishimasu.*

Oozeki: 'Halo!'  
Risa : 'Ah, Halo.'  
Oozeki : 'Oh, Risa yah yang meneleponku.'  
Risa : 'Iya. Hari ini izinkan saya untuk melakukan pengamatan. Mohon bantuannya.'

Dalam percakapan tersebut, Risa disapa oleh Oozeki dengan menggunakan kata *haroo* untuk mengetahui maksud dan tujuan Risa datang menemui Oozeki. Kemudian, Risa merespon dengan menggunakan ujaran *あ (a)* 'ah' dengan intonasi nada menurun/ ↘. Respon *aizuchi* tersebut menunjukkan bahwa Risa sebagai lawan tutur memperhatikan

ujaran yang dilontarkan oleh Oozeki sebagai penutur.

Selanjutnya, Oozeki mengonfirmasi ulang apakah Risa adalah orang yang telah menghubunginya melalui saluran telepon. Awalan ujaran tersebut ditandai dengan penggunaan *aizuchi* ああ (*aa*) ‘oh’, sebagai tanda bahwa Oozeki sebagai penutur mengetahui bahwa Risa adalah orang yang telah menelponnya. Selanjutnya, Risa merespon dengan menggunakan ujaran はい (*hai*) ‘iya’, dengan intonasi menurun/ ↘ sebagai tanda

kepastian benar bahwa orang yang menelepon Oozeki adalah Risa, yang akan melakukan pengamatan aktivitas *aikido* hari ini

### Penggalan Percakapan 2

大関 : どうでしたか?

リサ : はい、とても動きが美しく、私もやってみたくなりました。でも私にもできるでしょうか?

(Topik 7: hlm. 154)

Oozeki : *Dou deshita ka?*

Risa : **はい**, *totemo ugokiga utsukushikute, watashi mo yatte mitaku narimashita. Demo watashi ni mo dekiru deshou ka?*

Oozeki : ‘Bagaimana’

Risa : **‘Iya**, gerakannya sangat indah, jadi kamu ingin mencobanya juga. Tapi apakah kamu bisa melakukannya juga?’

Dalam percakapan tersebut,

Oozeki bertanya dengan mengatakan *dou deshita ka?* Ia bermaksud meminta tanggapan Risa setelah melihat latihan *aikido*. Risa memberikan respon *aizuchi* dengan menjawab はい (*hai*) ‘iya’ dengan

intonasi menurun/ ↘ yang

menandakan bahwa Risa memahami informasi baru dari apa yang telah disaksikan mengenai *aikido*.

### Penggalan Percakapan 3

リサ : はい、あの…練習ときに着る服は、買わなければなりませんか?

大関 : ええ。道着はみんなさんに買ってもらうことになっています。Tシャツとかの薄い服だと、けがをしやすいですよ。

(Topik 7: hlm. 154)

Risa : *Hai, ano...renshuu toki ni kiru fuku wa, kawanakereba narimasen ka?*

Oozeki : **ええ**. *Dougi wa minnasan ni katte morau kotoni natte imasu. T-shatsu toka no usui fuku da to, kega wo shiyasuin desu yo.*

Risa: ‘Iya, um...apakah aku harus membeli baju untuk dipakai latihan?’

Ozeki: **‘Iya**. Setiap orang harus membeli.

Jika kamu mengenakan pakaian tipis seperti kaos, kemungkinan besar kamu akan terluka.’

Dalam percakapan tersebut, Risa bertanya apakah ia harus membeli baju untuk latihan. Lalu, Oozeki menjawab dengan *aizuchi* ええ (ee) ‘iya’. *Aizuchi ee* mempunyai makna seperti *hai*. *Aizuchi* tersebut digunakan Oozeki sebagai tanda bahwa ia menyetujui pertanyaan Risa mengenai pakaian untuk latihan yang harus dibeli.

#### Penggalan Percakapan 4

大関 : ああ、袴ですね。段を取って、黒帯になったら、袴をつけるんですよ。

リサ : そうですか。じゃあ最初は、道着だけ買えばいいんですね。でも袴も、すごくかっこいいですね。

大関 : そうですね。道場によっては、女性は初心者からつけるところもありますけど、うちには男女とも初段からです。たくさん練習して、早く上手になってください。

(Topik 7: hlm. 154)

Oozeki : *Aa, hakama desu ne. Dan wo totte, kuroobi ni nattara, hakama wo tsukerun desu yo.*

Risa : *Sou desu ka. Jaa saisho wa, dougi dake kaeba iin desu ne. Demo hakama mo, sugoku kakkoi desu ne.*

Oozeki : *Sou desu ne. Doujou ni yotte wa, josei wa shonshinsha kara tsukeru tokoromo arimasu kedo,*

*uchi wa danjotomo, shodan kara desu. Takusan renshuu shite, hayaku jouzu ni natte kudasai.*

Oozeki: ‘Aa, hakama ya. Saat kamu mencapai level sabuk hitam, kamu mengenakan hakama’.

Risa: ‘**Begitukah**. Pertama-tama, sebaiknya membeli pakaian yang khusus untuk berlatih ya?, tapi hakamanya juga sangat bagus banget’.

Oozeki : ‘**Iya begitu**. Beberapa *dojo* mengizinkan wanita untuk memulai dari tingkat pemula, tetapi di *dojo* kami, baik pria maupun wanita memulai dari tingkat pertama dan. Silakan latihan yang banyak, dan menjadi pandai.’

Data di atas menunjukkan dua penggunaan *aizuchi* bentuk *aizuchisi* yaitu *sou desu ka* dan *sou desu ne*. *Aizuchi sou desu ka* dilontarkan oleh Risa dengan intonasi nada naik/

↗ yang menandakan bahwa Risa terkejut mendengar ujaran yang dilontarkan Oozeki. Pada percakapan sebelumnya, Oozeki menyampaikan bahwa *hakama* dapat dipakai ketika sudah naik level. Mendengar hal tersebut, Risa terkejut, sehingga ia merespon dengan ujaran *sou desu ka* yang artinya ‘begitukah’. Berikutnya, Oozeki memberikan respon *aizuchi* dengan mengatakan *sou desu ne* ‘iya begitu’. Penggunaan *aizuchi* yang

diujarkan oleh Oozeki menandakan bahwa Oozeki menyetujui ujaran yang dilontarkan oleh Risa.

## 2. Bentuk *Kurikaeshi* (繰り返し)

Bentuk *kurikaeshi* adalah *aizuchi* berupa pengulangan tuturan pembicara. *Aizuchi* bentuk *kurikaeshi* ini berupa kata *getsuyoubi* (月曜日) dan *suiyoubi* (水曜日).

### Penggalan Percakapan 5

大関: 稽古は毎日やっていますよ。今日は金曜日で、一般クラスでしたが、初心者クラスが月曜日と水曜日の夕方にあります。はじめは、この時間に出るといいと思います。

リサ: そうですか。水曜日はだいじょうぶですけど、月曜日は仕事の関係でちょっと難しいんですが...

(Topik7: Hlm. 155)

Oozeki : *Keiko wa mainichi yatte masu yo. Kyou wa kinyoubi de, ippan kurasu deshita ga, shoshinsha kurasu ga getsuyoubi to suiyoubi no yuugata ni arimasu. Hajime wa, kono jikan ni deru to ii to omoimasu.*

Risa : *Sou desu ka. Suiyoubi wa daijoubu desu kedo, getsuyoubi wa shigoto no kankei de chotto muzukashiin desu ga. ...*

Oozeki : 'Latihannya setiap hari. Hari Jumat adalah jadwal kelas reguler, sedangkan kelas pemula ada di hari Senin dan Rabu sore.'

Untuk permulaan bagus untuk masuk kelas pemula.

Risa: 'Oh begitu. Hari **Rabu** tidak masalah, tetapi untuk hari **Senin** karena ada pekerjaan jadi tidak bisa.'

Data di atas menunjukkan penggunaan *aizuchi* bentuk *kurikaeshi* oleh Risa berupa ujaran kata 水曜日 (*suiyoubi*) 'Rabu' dan 月曜日 (*getsuyoubi*) 'Senin', sebagai bentuk respon atas ujaran yang dilontarkan oleh Oozeki. Saat itu, Oozeki menyampaikan bahwa kelas pemula *aikido* dilaksanakan pada hari Senin (*getsuyoubi*) dan hari Rabu (*suiyoubi*) sore. Lalu, Risa merespon dengan mengulang kedua kata tersebut kepada Oozeki.

### Penggalan Percakapan 6

リサ: ありがとうございます。じゃあ、水曜日と金曜日に来たいと思います。

大関: じゃあ、次は来週の水曜日ですね。

(Topik7: Hlm. 155)

Risa : *Arigatou gozaimasu. Jaa, suiyoubi to kinyoubi ni kitai to omoimasu.*

Oozeki: *Jaa, tsugi wa raishuu no suiyoubi desu ne.*

Risa: 'Terima kasih, kalau begitu saya berpikir datang di hari Rabu dan hari Jumat.'

Oozeki: 'Baiklah, berikutnya adalah hari **Rabu** minggu depan ya.'

Data di atas juga menunjukkan penggunaan *aizuchi* bentuk *kurikaeshi* berupa kata *suiyoubi* ‘Rabu’. Risa mengutarakan rasa terima kasihnya, kemudian dia menyampaikan keinginannya untuk datang latihan di hari Rabu (*suiyoubi*) dan hari Jumat (*kinyoubi*). Menanggapi respon Risa, Oozeki mengulang apa yang dikatakan Risa dengan menyebut kembali pada hari Rabu pekan depan latihan akan dimulai.

### 3. Bentuk *Iikae* (言い換え)

Bentuk *iikae* merupakan *aizuchi* yang dilontarkan oleh pendengar dengan cara mengubah bentuk tuturan pembicara menjadi bentuk tuturan lain yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Berikut uraian analisisnya.

#### Penggalan Percakapan 7

リサ: はい、あの...練習のときに着る服は、買わなければなりませんか?  
大開: ええ。道着は、みなさんに買ってもらうことになっています。Tシャツとかの薄い服だと、けがをしやすいですよ。  
(Topik7: Hlm. 154)

Risa: *Hai, ano... renshuu no toki ni*

*kiru fuku wa, kawanakereba narimasen ka?*

Oozeki: *Ee. Dougi wa, minasan ni katte morau koto ni natte imasu. T-shatsu toka no usui fuku da to, kega wo shiyasuin desu yo.*

Risa: ‘Baik, apakah saya harus membeli pakaian yang dipakai untuk berlatih?’

Oozeki: ‘Iya. Setiap orang diminta untuk membeli sendiri **pakaian khusus**. Memakai pakaian seperti kaos akan menyebabkan cedera.’

Pada data 7, penggunaan *aizuchi* bentuk *iikae* berupa ujaran 道着 (*dougi*) yang berarti pakaian khusus. Pakaian ini digunakan untuk berlatih *aikido*. *Aizuchi* bentuk *iikae* pada kata *dougi* muncul sebagai respon atas ujaran pertanyaan Risa kepada Oozeki. Risa menanyakan mengenai baju yang digunakan pada saat latihan *aikido* apakah harus dibeli. Dengan kata lain, saat Risa menanyakan baju latihan itu disebut 着る服 (*kiru fuku*) ‘pakaian yang dipakai’, Oozeki menggantinya dengan bentuk tuturan lain yang lebih sederhana namun mempunyai makna yang serupa yakni kata 道着 (*dougi*).

#### Penggalan Percakapan 8

リサ:わかりました。それから、黒いスカートのようなものを、は

いている人と、はいていない  
人がいますね。何か違いがある  
のでしょうか?

大関: ああ、**袴ですね**。段を取って、  
黒帯になったら、袴をつける  
んですよ。

(Topik7: Hlm. 154)

Risa: *Wakarimashita. Sorekara kuroi  
sukaato no youna mono wo  
haite iru hito to, haite inai hito  
ga imasu ne. Nani ka chigai ga  
aran deshou ka?*

Oozeki: *Aa, **hakama** desu ne. Hakama  
wo totte, kokutai ni nattara,  
hakama wo tsukerun desu yo.*

Risa: ‘Saya mengerti, beberapa orang  
mengenakan sesuatu seperti rok  
hitam dan ada tidak  
memakainya, apa  
perbedaannya?’

Oozeki: ‘Ah, itu *hakama*, saat mencapai  
suatu level dan menjadi sabuk  
hitam, maka akan mengenakan  
*hakama*.’

Pada data 8, penggunaan  
*aizuchi* bentuk *iikae* berupa ujaran *袴*  
(*hakama*) yang dilontarkan oleh  
Oozeki. Ketika itu, Risa menanyakan  
ke Oozeki tentang *kuroi sukaato no  
youna mono*  
(黒いスカートのようなもの) atau  
rok hitam yang dikenakan ketika  
berlatih. Oozeki mengetahui apa yang  
dimaksud Risa. Lalu, ia mengubah  
istilah yang panjang tersebut dengan  
istilah yang lebih sederhana dan  
mudah dipahami untuk merespon  
ujaran yang dilontarkan oleh Risa.

Istilah tersebut adalah *hakama*.

#### D. Simpulan

Berdasarkan hasil dan  
pembahasan yang sudah dipaparkan  
dalam penelitian ini, penggunaan  
*aizuchi* yang ditemukan dalam  
percakapan buku *Marugoto* tingkat  
madya 1 BI topik 7 halaman 154-155  
terdapat 3 bentuk. Tiga bentuk  
*aizuchi* yang ditemukan yaitu, bentuk  
*aizuchishi* (respon kosakata tunggal),  
*kurikaeshi* (respon pengulangan) dan  
*iikae* (penggantian respon dengan  
kata lain). Jumlah total data yang  
ditemukan sebanyak 12 data.

Pertama, *aizuchishi* sebanyak 7  
data yaitu, *a* (あ), *aa* (ああ), *ええ*  
(*ee*), *そうですか* (*sou desu ka*), *そ*  
*うですね* (*sou desu ne*) masing-  
masing 1 data dan *hai* (はい)  
sebanyak 2 data. Kedua, *kurikaeshi*  
sebanyak 3 data yaitu, *getsuyoubi* (月  
曜日) 1 data dan *suiyoubi* (水曜日) 2  
data. Ketiga, *iikae* sebanyak 2 data  
yaitu, *dougi* (道着) dan *hakama* (袴)  
masing-masing 1 data.

Selanjutnya, saran untuk  
penelitian selanjutnya yakni, peneliti  
selanjutnya dapat lebih spesifik untuk

membahas salah satu bentuk *aizuchi*. Apakah *aizuchi* dalam bentuk *aizuchishi/ kurikaeshi/ iikae*. Pembahasan penelitian yang lebih spesifik diharapkan dapat menemukan kerincian atau kedalaman karakter dari jenis-jenis kosakata *aizuchi* di dalamnya, sehingga makin dapat memperjelas ciri-ciri kemunculannya dalam percakapan bahasa Jepang beserta karakter dari jenis-jenis *aizuchi* yang muncul tersebut.

#### Daftar Pustaka

- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 1995. *Sosiolinguistik Pengantar Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Edizal. 2001. *Tutor Kata Manusia Jepang*. Padang: Kayupasak.
- Horiguchi, Sumiko. 1997. *日本語教育会話分析*. Tokyo: Kuroshio Shuppan.
- Indraswari, Thamita dan Wistri Meisa. 2016. *Laporan Penelitian Unggulan Prodi. Aizuchi dalam Bahasa Jepang: Sebuah Tinjauan Strategi Komunikasi Melalui Analisis Percakapan*. Yogyakarta: UMY.
- Khotimah, Ari Khusnul, Nise Samudra Sasanti. (2019). Analisis Penggunaan *Aizuchi* oleh Penutur Asing Bahasa Jepang dalam Video Youtube Mengenai Homestay di Jepang Episode 1-3. *HIKARI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang*, Vol. 3 No. 1, 2019, pp. 1-12. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/hikari/article/view/27185>
- Maynard, Senko K. 1995. *An Introduction to Japanese Grammar and Communication Strategies*. Tokyo: The Japan Times.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramadhani, Bembi Mulia, Aji Yudistira & Ishaura Anaya. (2023). Studi Perbandingan Penggunaan *Aizuchi* dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Jepang: Percakapan pada Situasi Pertemuan Pertama. *Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, Vol. 8 No. 1, 2023, pp. 45-52. DOI: <http://dx.doi.org/10.36722/sh.v8i1.1771>
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wacana*. Yogyakarta: Duta Wacana.
- Sutedi, Dedi. 2019. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- The Japan Foundation. 2016. 『まるごと:日本のことばと文化 中級1 B1』 東京都: 株式会社三修社.